

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan olahraga semakin menjadi sudut pandang masyarakat menuju olahraga yang berkualitas. Kualitas olahraga tentu selalu dipadu padankan dengan definisi keolahragaan yang sesungguhnya. Makna keolahragaan jika ditelaah berdasarkan undang-undang memiliki definisi Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Dengan menyikapi makna keolahragaan di atas maka perlu dipahami bahwa keolahragaan menekankan banyak al salah satunya adalah pelatihan dan pembinaan, sehingga butuh sebuah kejelasan tentang definisi olahraga. Masih dalam ruang lingkup undang-undang bahwa olahraga didefinisikan sebagai Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosia. Definisi keolahragaan dan olahraga memperjelas keberadaan keduanya, yang menjadi dasar pemikiran adalah keolahragaan membahas tentang aspek yang dbapaktuhkan didalam olahraga seperti pelatihan dan pembinaan namun dalam definisi olahraga dbapaktuhkan sebuah sitem yang mampu memberikan dorongan. Sehingga jika membicarakan olahraga tentu harus ada dorongan yang mampu membuta sebuah disain olahraga maksimal dalam melakukan pembinaan dan latihan.

Pembinaan dilakukan untuk mewujudkan sebuah definisi baik keolahragaan ataupun olahraga dengan menambahkan sebuah makna dorongan, sehingga terjadinya pembinaan yang berkesinambungan. Namun konsep ini hanyalah konsep dasar dalam menerjemahkan definisi olahraga, sehingga dbapaktuhl 1 ih lanjutan sesuai dengan perkembangan olahraga yang sudah dipadupadankan dengan nuod olahraga sesuai dengan cabang olahraga.

Cabang olahraga tentu memiliki ciri dan khas masing-masing dalam melakukan proses pembinaan, sehingga penting dipahami bahwa dalam melakukan sebuah tahapan pembinaan sangat dibaptuhkan strategi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Latihan adalah sebagai upaya yang sangat dasar guna menunjang keberhasilan sebuah proses pembinaan di klub olahraga, sehingga proses latihan harus melihat berbagai literasi atau sumber serta pengalaman yang ditunjukkan pada system latihan efektif dan mampu mendongkrak keberhasilan dalam latihan. Latihan sudah sejak lama dilakukan semua kalangan insan olahraga, namun perkembangan zaman memaksa insan olahraga untuk lebih membuka pikiran dan pemahaman serta menerima teknologi dalam membantu tercapainya sebuah proses latihan yang efisien. Latihan yang efisien tentu sangat diharapkan hadir dalam proses pembinaan, hal ini yang menjadi dasar pemikiran bahwa dalam melakukan latihan dibaptuhkan sebuah gagasan atau ide yang akan dilanjutkan pada sebuah tindakan dalam melakukan latihan.

Ide pemikiran dalam membuat latihan yang efisien tentu akan disandingkan dengan pemikiran latihan yang bersifat otomatisasi atau sebuah sistem yang mampu membuat latihan menjadi mudah dan otomatis. Banyak sebuah alat *volleyball feeder training tool* yang dibaptak dengan tujuan untuk mempermudah latihan, hal inilah yang disebut dengan penyandingan ilmu teknologi dengan proses latihan. Dalam melakukan proses latihan tentu cabang olahraga memiliki cirinya tersendiri, baik itu olahraga beregu ataupun tunggal. Tentu posisi olahraga tersebut akan memberi ciri dalam menentukan sebuah alat *volleyball feeder training tool* yang membantu proses latihan.

Cabang olahraga bola voli yang terhimpun dalam klub olahraga bola voli dibawah naungan PBVSI tentu memiliki ciri yang khas yangni permainan beregu dan keterampilan yang khusus. Menurut Sri Wahyuni, dalam wawan dan iwan (2019:87) menyatakan bahwa

teknik dasar dalam permainan bolavoli adalah teknik service bawah, teknik service atas teknik passing meliputi passing bawah dan passing atas yang benar. Untuk teknik passing atas yang benar adalah dengan memperhatikan sikap tubuh berdiri kangkang, posisi kedua tangan, cara memantulkan bola, dan pandangan mata selalu ke arah bola. Dengan mengamati sebuah definisi bola voli sebagai salah satu cabang beregu tentu tidak terlepas dalam sebuah teknik dasar permainan, karena memang disadari atau tidak permainan bola voli akan dapat dimainkan jika sudah dikuasainya teknik dasar.

Bolavoli juga merupakan cabang olahraga yang sangat populer sehingga sering ditemui atau mudah dijumpai ditengah-tengah masyarakat. Sehingga olahraga ini menjadi olahraga yang menjadi bagian terpenting dalam mengolahragakan masyarakat, keberadaan olahraga sebagai salah satu olahraga populer maka perlu dikombinasikan dalam meningkatkan kualitas dalam olahraga bola voli menuju pada kombinasi sebuah disain latihan dengan teknologi yang mengacu pada otomatisasi latihan.

Keadaan sekarang memang sudah banyak sekali alat *volleyball feeder training tool* yang diciptakan untuk membantu proses latihan bola voli, namun dalam kajian penulis belum adanya sebuah alat *volleyball feeder training tool* yang spesifik dalam menggantikan manusia sebagai pengumpan bola, sehingga ini penting untuk di lanjutkan dalam kajian yang lebih dalam. Posisi pengumpan yang sering disebut sebagai pelaku pada passing atas ini berperan dalam mempersiapkan sebuah keadaan bola pada tahapan serangan dalam bola voli. Pasing atas adalah sebuah operan yang ditujukan teman satu regu menggunakan jari-jari tangan dan dilakukan pada bola yang datang dengan ketinggian sama denga bahu atau lebih di atasnya. Operan ini sangat dbapaktuhkan oleh semua pemain yang akan melakukan smes pada permainan bola voli, sehingga perlu dilakukan dengan berulang sehingga proses latihan smes dapat semaksimal mungkin.

Operan dalam bola voli yang ditujukan pada keberhasilan dalam melakukan smes tentu harus dilakukan dengan baik dan benar, dengan demikian smes yang dilakukan dapat maksimal dan berhasil mematikan pertahanan lawan sehingga dapat memperoleh skor dalam permainan. Ini menjadi penting karena hadirnya pengumpan akan memberikan dampak pada keberhasilan smes dalam sebuah permainan bola voli. Salah satu teknik dalam bermain bolavoli dan bahkan banyak yang bilang teknik yang paling jitu untuk meraih pundi-pundi point adalah dengan teknik smash. Smash adalah bentuk serangan terhadap lawan yang dilakukan dari garis tengah atau depan dengan ciri menukik, tajam dan cepat, bertujuan untuk membongkar pertahanan lawan. Smes dapat dilakukan berulang dan bergantian secara teratur dengan melibatkan pengumpan yang bersifat otomatis. Sehingga akan lebih maksimal dalam latihan smes bola voli.

Inovasi merupakan sebuah bentuk temuan yang berbeda dengan yang sudah ada atau bahkan tidak ada sebelumnya. Hal ini tentu dapat penulis jadikan sebuah pijakan awal dalam memberikan solusi pengganti manusia dalam memberikan umpan dalam smes bola voli. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam membuat sebuah system otomatisasi dalam latihan umpan bola voli yaitu dengan rancang bangun. Rancang bangun yang dimaksud adalah mendisain dan membuat sebuah alat *volleyball feeder training tool* pengumpan yang memiliki keutamaan fungsi mengganti posisi pengumpan dengan alat *volleyball feeder training tool* semi otomatisasi.

Dasar pemikiran diatas menjadikan sebuah gagasan penulis untuk berupaya membuat sebuah alat *volleyball feeder training tool* yang mampu menggantikan posisi pengumpan dalam proses pembinaan latihan bola voli, hal ini ditujukan agar keberhasilan dalam melakukan latihan smes. Karena memang smes memiliki fungsi yang utama yaitu memperoleh skor dengan cara mematikan pertahanan lawan dengan pukulan yang keras dan tajam. Alat *volleyball feeder training tool* yang dimaksud adalah “*Volleyball feeder training*

tool” atau alat *volleyball feeder training tool* latihan pengumpan bola voli, alat *volleyball feeder training tool* ini akan menggantikan posisi pengumpan dengan system kerja otomatisasi dalam proses latihan smes bola voli.

Rancang Bangun *Volleyball feeder training tool* ini memiliki keutamaan dengan system otomatisasi mengumpan bola voli yang ditujukan dalam latihan smes, dengan system pengungkit/tolakan yang memiliki satu tuas pijakan yang digunakan untuk meontarkan bola yang didukung dengan tabung pelontar serta keranjang bola yang menampung beberapa bola sebelum bola ditolakkan. Alat *volleyball feeder training tool* ini memiliki satu tabung pelontar yang dapat diarahkan dalam sudut 90° sehingga mendukung dalam mengarahkan bola sesuai kegunaan umpanan smes. Alat *volleyball feeder training tool* ini juga memiliki pengukuran dalam menentukan besarnya tolakan yang akan dikeluarkan sehingga dapat memfasilitasi tinggi rendahnya umpan bola sesuai kebutuhan dalam latihan smes.

Kegelisahan dan kajian yang sudah penulis uraian di beberapa paragrah sebelumnya tentu akan penulis lakukan tindakan lanjutan dalam sebuah penelitian yang penulis beri judul “Rancang Bangun *Volleyball feeder training tool*”. Alat *volleyball feeder training tool* ini ditujukan dalam efesiensi, efektivitas latih smes dengan sistem otomatisasi yang dimilikinya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah membuat Rancang Bangun *Volleyball feeder training tool*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah menghasilkan produk *Volleyball feeder training tool*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih pemikiran yang memiliki manfaat terutama bagi peneliti untuk menciptakan hal-hal baru yang inovatif.

2. Secara praktis

Volleyball feeder training tool ini memiliki manfaat efesiensi, efektivitas dalam melakukan latihan smes dengan sistem otomatisasi yang dimilikinya.